

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Saur matua menjadi upacara adat tingkat tertinggi berdasarkan pembagian upacara adat di dalam masyarakat Batak Toba, karena yang meninggal semua anaknya telah berumah tangga. Saur matua merupakan konsep upacara adat kematian tertinggi karena tidak memiliki tanggungan anak lagi dalam arti biaya hidup. Saur Matua juga orang yang meninggal dunia yang dimana juga telah memiliki keturunan dan cucu baik dari anak laki-laki maupun dari anak perempuan. Saur artinya lengkap atau sempurna dimana dikatakan bahwa orang yang telah meninggal dunia itu telah sempurna dalam kekerabatan, telah memiliki anak dan memiliki cucu. Sehingga jika yang meninggal sempurna dalam kekerabatan maka acara adat penguburannya pun dilaksanakan dengan sempurna (saurmatua). Jika sudah sempurna kematiannya, maka acara pemberangkatannya harus dilakukan sempurna, yang disebut ulaon na gok (acara dengan adat penuh). Ulaon na gok dilaksanakan maralaman (di halaman rumah). Boan (makanan) yang disiapkan adalah sigagat duhut (kerbau/babi).

Dalam pelaksanaan upacara saur matua semua keluarga, saudara, orang tua, anak muda dan seluruh warga masyarakat dimana pun dia berada, seperti; di rantau, diladang, pemukiman penduduk dalam usaha tani yang letaknya jauh dari kampung atau pemukiman lain. Mereka hadir, bersatu, berkumpul bersama untuk menghantarkan jenazah ketempat peristirahatan terakhir, tetapi berbeda dengan

acara di tengah situasi pandemic saat ini, dimana yang menghadiri hanya keluarga inti dan orang terdekat itu berlangsung dengan mengikuti protokol Covid-19. Undangan awalnya direncanakan 1.000 orang dari kedua belah pihak keluarga, namun ditengah pandemic dibatasi menjadi 300 orang. Tamu undangan diharuskan menggunakan masker dan pelindung wajah (face shield). Selain itu, acara pun dipercepat, hanya sampai pukul 15.00 sore, sesuai aturan rumah duka bumi baru I Bandung, meskipun status kota zona hijau. Kendati demikian, tidak ada acara adat yang dihilangkan dan acara digelar dengan cara mempersingkat semua rangkaian.

Upacara Kematian ini masih tetap berjalan dimanapun orang-orang Batak berada, bahkan sampai saat ini tradisi ini masih tetap dilangsungkan/dijalankan walaupun di tengah pandemic, apabila ada dari anggota keluarga mereka yang meninggal dalam keadaan sempurna (saur).

Pelaksanaan upacara tergantung kepada lamanya mayat disemayangkan. Idealnya apabila semua putra-putri dari yang Mate Saur Matua dan pihak hula-hula (saudara laki-laki dari pihak istri) telah hadir. Namun karena banyaknya masyarakat Batak Toba yang merantau, terpaksa sehari-hari menunda pelaksanaan upacara (sebelum penguburan) demi menunggu anak-anaknya yang telah berdomisili jauh. Hal seperti ini dalam martonggo raja dapat dijadikan sebagai suatu pertimbangan kapan pelaksanaan puncak Upacara Saur Matua sebelum dikuburkan setelah keperluan upacara adat dipersiapkan barulah upacara adat Saur Matua ini dimulai. Tetapi dikarenakan situasi pandemic, menjadikan hal tersebut tidak dipertimbangkan Kembali, karena aturan dari pihak rumah duka bumi baru hanya diperbolehkan dengan jangka waktu dua hari lamanya.

Pada masyarakat Batak Toba juga Upacara Kematian Saur Matua ini membutuhkan persiapan yang sangat matang dari segi materi karena untuk menghormati nenek moyang mereka yang telah lebih dahulu menghadap sang Khalik mereka harus mengorbankan seekor kerbau sebagai lambang bahwa yang meninggal sudah Saur Matua( sempurna). Setiap bagian tubuh dari kerbau telah memiliki bagian masing-masing dalam Upacara Kematian Saur Matua(hasil wawancara dengan tokoh adat) Kepala : Hasuhuton(yang berpesta) Rusuk: Hula-hula bona niari (saudara semarga ibu) Tulang paha sebelah kanan:Hula-hula bona tulang(saudara semarga istri) Ekor sebelah kanan:Tulang(paman) Ekor sebelah kiri: Hula-hula Leher bagian depan: Boru( Perempuan semarga suami) Leher bagian belakang: Boru(Saudara perempuan semarga suami) Paha sebelah kiri: Penggali kuburan Paha sebelah kiri belakang: Dongan sahuta( undangan).

Pelaksanaan upacara Saur Matua ini dibagi menjadi dua yaitu:

- Upacara di jabu (di rumah).
- Upacara maralaman (di halaman). Kedua upacara inilah yang dilakukan masyarakat Batak Toba sebelum mengantarkan mayat keliling kubur.

Pada saat upacara di jabu (rumah) akan dimulai mayat dari orang tua yang meninggal dibaringkan di jabu bona (ruang tamu) letaknya berhadapan dengan kamar orang tua yang meninggal ataupun menghadap kamar anak-anaknya lalu diselimuti dengan ulos saput yaitu nama ulosnya adalah ragidup itulah yang menandakan bahwa orang yang meninggal itu telah mati saurmatua. Maralaman adalah upacara terakhir sebelum penguburan pada orang yang meninggal sempurna (saurmatua).

Bagi adat Batak Toba orang yang mati Saur Matua berarti telah menikahkan seluruh anaknya dan telah memiliki cucu dari anak perempuan maupun dari anak laki-laki. Karena sudah sempurna (saur) kematiannya, maka acara pemberangkatannya harus dilakukan sempurna, yang disebut ulaon na gok( adat penuh). Ulaon na gok dilaksanakan Maralaman (di halaman rumah) dan makana (Boan) yang disiapkan adalah si gagat duhut (kerbau). Kerbau ini lah yang nantinya akan di sembelih dan di bagikan menurut jambar (bagian) seseorang dalam upacara adat yang belangsung menurut status seseorang dalam Dalihan Na Tolu. Margondang (bergendang) atau pesta pemberangkatan dilakukan sebagai ucapan syukur kepada Tuhan, Mulajadi Nabolon, atas kebahagiaan yang mereka nikmati. Dilaksanakan beberapa hari dengan makanan dan minuman yang dihidangkan mulai dari pagi sampai malam hari untuk semua yang hadir yang biasa disebut Mangalindakon na adong (menunjukkan keberadaan). Jika acara boan dan makan tersebut telah selesai maka dilanjutkan dengan mangampu dari suhut. Mangampu adalah ucapan terima kasih kepada semua yang terlibat dan pada saat itulah diumumkan, bahwa mereka hasuhuton telah bersedia menerima hula-hula, boru dan dongan huta. Lalu acara diserahkan kepada petugas kepercayaan atau agama. Jenazah dibawa kepemakaman lalu petugas agama melakukan ibadah sebelum si jenazah di makamkan. Selanjutnya petijenazah ditutup rapat dan dikuburkan dan ditimbun berbentuk gundukan tanah.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas yang peneliti kemukakan maka peneliti membuat rumusan masalah, sebagai berikut :

### 1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan inti dari permasalahan dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana Aktivitas Komunikasi Upacara Mate Saur Matua Di Era Covid 19 Pada Masyarakat Batak Toba Bandung (Studi Etnografi Komunikasi Mengenai Aktivitas Komunikasi Ritual Dalam Upacara Mate Saur Matua Jambar Juhut Di Rumah Duka Bumi Baru I- Bandung)”.

### 1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

Untuk memudahkan pembahasan hasil penelitian, maka inti masalah tersebut peneliti jabarkan dalam beberapa sub-sub masalah, sebagai berikut :

1. Bagaimana **Peristiwa Komunikasi** dalam Upacara Mate Saur Matua Jambar Juhut Di Era Covid 19 Pada Masyarakat Batak Di Rumah Duka Bumi Baru I- Bandung?
2. Bagaimana **Situasi Komunikasi** dalam Upacara Mate Saur Matua Jambar Juhut Di Era Covid 19 Pada Masyarakat Batak Di Rumah Duka Bumi Baru I- Bandung?
3. Bagaimana **Tindak Komunikasi** dalam Upacara Mate Saur Matua Jambar Juhut Di Era Covid 19 Pada Masyarakat Batak Di Rumah Duka Bumi Baru I- Bandung?

### 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Pada penelitian inipun memiliki dan tujuan yang menjadi bagian dari penelitian sebagai ranah kedepannya, adapun maksud dan tujuannya sebagai berikut :

#### 1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan dan menguraikan tentang “Aktivitas Komunikasi Upacara Mate Saur Matua Di Era Covid 19 Pada Masyarakat Batak Toba Bandung (Studi Etnografi Komunikasi Mengenai Aktivitas Komunikasi Ritual Dalam Upacara Mate Saur Matua Jambar Juhut Di Rumah Duka Bumi Baru I- Bandung)”.

#### 1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian tentang “Aktivitas Komunikasi Upacara Mate Saur Matua Di Era Covid 19 Pada Masyarakat Batak Toba Bandung (Studi Etnografi Komunikasi Mengenai Aktivitas Komunikasi Ritual Dalam Upacara Mate Saur Matua Jambar Juhut Di Rumah Duka Bumi Baru I- Bandung)”.

1. Untuk Mengetahui **Peristiwa Komunikasi** dalam Upacara Mate Saur Matua Jambar Juhut Di Era Covid 19 Pada Masyarakat Batak Di Rumah Duka Bumi Baru I- Bandung.
2. Untuk Mengetahui **Situasi Komunikasi** dalam Upacara Mate Saur Matua Jambar Juhut Di Era Covid 19 Pada Masyarakat Batak Di Rumah Duka Bumi Baru I- Bandung.

3. Untuk Mengetahui **Tindakan Komunikasi** dalam Upacara Mate Saur Matua Jambar Juhut Di Era Covid 19 Pada Masyarakat Batak Di Rumah Duka Bumi Baru I- Bandung.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Secara teoritis peneliti mengharapkan penelitian ini dapat memberikan hasil yang bermanfaat sejalan dengan tujuan penelitian di atas. Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat berguna bagi secara teoritis maupun praktis.

##### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini berguna untuk pengembangan ilmu komunikasi secara umum, serta pengembangan komunikasi budaya secara khusus, yaitu etnografi komunikasi.

##### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Adapun hasil penelitian ini secara praktis di harapkan bisa memberikan suatu masukan atau referensi tambahan yang dapat di aplikasikan dan menjadi pertimbangan dan kegunaan secara praktis pada penelitian ini sebagai berikut :

###### **1.4.2.1 Kegunaan Bagi Peneliti**

Penelitian ini berguna dan bermanfaat bagi peneliti sebagai pengetahuan yang baru untuk menambah wawasan peneliti 10 dalam bidang Ilmu Komunikasi khususnya tentang Aktivitas komunikasi dalam studi penelitian etnografi komunikasi.

###### **1.4.2.2 Kegunaan Bagi Akademik**

Penelitian ini berguna serta bermanfaat bagi mahasiswa Unikom secara umum dan khususnya bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi sebagai literatur terutama

untuk peneliti yang melakukan penelitian dengan kajian yang sama yaitu etnografi komunikasi.

#### **1.4.2.3 Kegunaan Bagi Masyarakat**

Penelitian yang dilakukan ini sebagai informasi dan referensi bagi masyarakat luas sebagai bentuk pemahaman makna sebuah Upacara Mate Saur Matua Di Era Covid 19 Pada Masyarakat Batak Toba Bandung (Studi Etnografi Komunikasi Mengenai Aktivitas Komunikasi Ritual Dalam Upacara Mate Saur Matua Jambar Juhut Di Rumah Duka Bumi Baru I- Bandung)".